



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PUBLIKASI AKTIVITAS PENDIDIKAN DI SMA LAB SCHOOL UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH

Nur Shabayani¹, Tihalihmah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Email: sya04047@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1833>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 22 February 2026

Keywords:

Social Media

Promotional Tools

Educational Activities

Schools.



ABSTRACT

Social media serves several purposes for schools: disseminating information, increasing school-community contact, and building a positive school image. The objectives of this study were to (1) identify the positive influence of social media use on educational activities at SMA Labschool Universitas Syiah Kuala Banda Aceh and (2) assess the process of planning and developing content on social media for these purposes. A qualitative approach using descriptive methodology was used in this study. The Principal, PR staff, and publishing coordinator were all involved in data collection through interviews, observations, and document collection. By comparing multiple sources of information, the data became more valid. The results showed that social media use at SMA Labschool Universitas Syiah Kuala was carried out in a planned manner in accordance with the school's vision and mission. Promotion strategies were carried out by setting upload schedules, selecting platforms according to the audience, and presenting content that has character-building values. The use of social media has had positive impacts such as increasing school awareness and image, increasing parental trust, increasing the number of new students, and increasing student participation and creativity. The results of this study indicate that promoting educational activities through social media requires a well-thought-out strategy, as well as sustainable content management and strong community support for schools.

ABSTRAK

Media sosial memiliki beberapa tujuan bagi sekolah: menyebarkan informasi, meningkatkan kontak sekolah-masyarakat, dan membangun citra sekolah yang positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi pengaruh positif penggunaan media sosial terhadap kegiatan pendidikan di SMA Labschool Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan (2) menilai proses perencanaan dan pengembangan konten di media sosial untuk tujuan tersebut. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Kepala Sekolah, staf PR, dan koordinator penerbitan semuanya terlibat dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Dengan membandingkan banyak sumber informasi, data menjadi lebih valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di SMA Labschool Universitas Syiah Kuala dilakukan secara terencana sesuai dengan visi serta misi sekolah. strategi promosi dilakukan melalui pengaturan jadwal unggahan, memilih platform sesuai dengan audiens, serta menyajikan konten yang memiliki nilai pembentuk karakter. Penggunaan media sosial ini memberikan dampak positif seperti meningkatkan kesadaran dan citra sekolah, meningkatkan kepercayaan orang tua, menambah jumlah siswa baru, serta meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mempromosikan kegiatan pendidikan melalui media sosial, diperlukan strategi yang matang, serta pengelolaan konten yang berkelanjutan dan dukungan komunitas yang kuat untuk sekolah.

Kata kunci: media sosial, sarana promosi, kegiatan pendidikan, sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan dengan rencana dan kesadaran, dengan tujuan untuk meningkatkan semua kemampuan siswa, seperti perkembangan pikiran, perasaan, dan gerak mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Agar siswa dapat mengembangkan ketabahan spiritual, disiplin diri, sifat-sifat karakter yang unggul, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan hidup praktis yang dibutuhkan baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat, pendidikan dicirikan sebagai upaya yang disengaja dan bertujuan untuk menyediakan lingkungan dan proses pembelajaran yang aktif.¹

Oleh karena itu, pendidikan adalah proses yang bertujuan dan terorganisir yang berupaya mengembangkan potensi penuh individu di semua bidang, termasuk ide, emosi, keyakinan, nilai, dan kemampuan mereka. Tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir, merasakan, dan bertindak, pendidikan juga bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak baik, mandiri, serta berguna bagi masyarakat. Salah satu bidang yang sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi selama revolusi industri 4.0 adalah bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran, dari yang semula bersifat konvensional dan terbatas pada ruang kelas, menjadi pembelajaran yang bersifat fleksibel, terbuka, dan berbasis teknologi.

Kemajuan ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, laptop, smartpone, dan koneksi internet yang mempermudah proses komunikasi, akses sumber belajar, dan distribusi informasi. Dalam konteks ini, media sosial menjadi salah satu fenomena digital yang paling berpengaruh dalam mengubah cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan berkolaborasi. Awalnya, media sosial digunakan hanya sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial pribadi. Namun, dalam satu dekade terakhir, fungsi media sosial telah berkembang pesat menjadi alat strategis dalam mendukung pendidikan. Platform seperti Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, hingga WhatsApp, kini dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk berbagai keperluan: mulai dari komunikasi internal, publikasi kegiatan sekolah, penyebaran informasi akademik, promosi program, hingga media pembelajaran. Amilia dkk menegaskan bahwa media sosial telah menjadi media publikasi yang efektif bagi lembaga pendidikan karena kemampuannya membangun citra institusi, menyebarkan informasi, dan menjalin hubungan dengan masyarakat luas secara real time.²

Lebih dari sebelumnya, orang-orang dapat terhubung satu sama lain dan berbagi informasi melalui platform media sosial yang dimungkinkan oleh perkembangan internet. Selain mempromosikan barang-barang komersial, media sosial merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan kesempatan pendidikan. Semua orang, mulai dari orang tua hingga anak-anak dan masyarakat luas, mengandalkan evaluasi media sosial untuk menilai kualitas kegiatan sekolah, sama seperti pembeli menggunakan ulasan produk untuk memengaruhi keputusan belanja mereka. Misalnya, unggahan media sosial yang menyoroti semangat sekolah, prestasi siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif bagi

¹ Nurfuadi, Muhamad Slamet Yahya, and Rahman Afandi, 'Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan', *CV. Lutfi Gilang : Jawa Tengah*, 2022, h. 411

² Fitri Amilia, Gitta Rowindi, and Syahrul Mubaroq, 'Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.5 (2022), 1141–47.

reputasi sekolah dan kepercayaan publik terhadapnya.³

Maraknya platform media sosial telah menjadikannya bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, memfasilitasi komunikasi global secara instan dan pembentukan opini publik yang cepat dan luas. Lebih dari 200 juta orang di Indonesia menggunakan internet pada tahun 2022, dengan 191,4 juta di antaranya aktif berpartisipasi dalam media sosial, menurut statistik yang dikumpulkan oleh We Are Social.

Akibatnya, jelas bahwa media sosial kini sebagian besar digunakan untuk menginformasikan publik daripada hanya untuk tujuan hiburan. Dalam hal mempublikasikan kegiatan ekstrakurikuler, media sosial juga memainkan peran penting. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal dan memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan persepsi publik yang baik. Sekolah harus meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya, menjaga transparansi pelaksanaan inisiatif pendidikan, dan menyoroti prestasi siswa melalui berbagi di media sosial.⁴

Media sosial bukan hanya alat untuk berinteraksi, tetapi juga cara yang baik untuk menyebarkan informasi karena bisa berikan berita dengan cepat, luas, dan bisa dijawab langsung. Media sosial memberi kesempatan bagi lembaga untuk membangun citra yang baik, mempererat hubungan dengan masyarakat, serta melakukan komunikasi dua arah yang tidak bisa dilakukan oleh media tradisional.⁵ Kemampuan media sosial untuk menjangkau khalayak luas tanpa memandang lokasi mereka memberikan potensi luar biasa untuk penyebaran pengetahuan, seperti yang ditunjukkan oleh Sindy Anzani. Selain itu, sifat visual dan menarik dari media sosial memungkinkan penyampaian pesan kepada khalayak yang lebih luas. Oleh karena itu, media sosial merupakan cara yang bagus untuk menyebarkan informasi tentang acara sekolah, yang membantu membangun hubungan dengan lingkungan sekitar dan meningkatkan citra sekolah.⁶

Selain itu, fenomena pengguna media sosial dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, di mana mereka dapat menerima dan memberikan kabar melalui ponsel yang sudah terhubung ke internet dan berbagai jenis model media sosial. Ini memungkinkan pesan dikirim melalui platform media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, website, YouTube, Twitter, TikTok, dan lainnya. Dengan persaingan yang terus menjadi ketat di bidang pembelajaran dan menggunakan media sosial sebagai fasilitas untuk mengumumkan semua aktivitas dan informasi. Karena hal ini, sekolah harus menggunakan teknologi. Dengan pertumbuhan teknologi yang cepat, orang tidak hanya mengubah cara mereka bekerja dan berbicara, tetapi mereka juga menghasilkan tempat persaingan baru dengan internet dan media sosial dianggap sangat membantu sekolah melakukan semua tugasnya. Di era digital saat ini, semua data dapat diakses dengan mudah, sehingga Media sosial menjadi sangat penting sebagai tempat publikasi dan pengiriman data digital.

Kekuatan media sosial dalam menyebarkan informasi dan membangun citra lembaga bisa menjadi dasar penting dalam menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan kegiatan pendidikan. Dengan mengelola media sosial secara terarah,

³Adhi Prasetyo, Nadiya Aulia Witasryah, and Indrawati, 'T Pengaruh E-WOM terhadap Niat Pembelian pada e-Commerce di Indonesia melalui Perluasan Model Adopsi Informasi', *International Journal of Data and Network Science*, 8.3 (2024), 1959–68.

⁴Latief Bugi Windarto, Ignatius Agung Satyawan, and Albert Muhammad Isrun Naini, 'Pengelolaan Pesan Direktorat Jenderal Imigrasi di Media Sosial: @Instagram', 2022, 367–74.

⁵Ella Afnira, 'Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Pengawasan Pemilu 2024: Kasus Bawaslu Kota Tanjungpinang', *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3.1 (2023), 47–60.

⁶Sindy Anzani, Chailla Sabrina, and Hikmah Sari Harahap, 'Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Dan Promosi Kemanusiaan Di Era Digital', *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1.2 (2024), 115–27.

sekolah dapat menyampaikan informasi mengenai kegiatan akademik dan non-akademik dengan cepat, interaktif, dan transparan kepada masyarakat.⁷ Oleh karena itu, jelas bahwa media sosial bukan hanya media komunikasi; media sosial juga dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk meningkatkan reputasi, mendapatkan kepercayaan orang tua, dan menarik calon murid.

Dengan berkembangnya teknologi digital di berbagai bidang, terutama dalam dunia pendidikan, penggunaan media sosial menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan. Sekarang ini, sekolah-sekolah diwajibkan untuk mengikuti perkembangan teknologi agar bisa menyampaikan informasi dan mempromosikan berbagai kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat. Hal ini juga berlaku bagi SMA Lab school universitas syiah Kuala yang berada di tengah lingkungan pendidikan yang sangat kompetitif.

Dengan memanfaatkan media sosial, sekolah dapat lebih mudah memberikan informasi kepada siswa, orang tua, serta masyarakat umum, sekaligus memperkuat imej sekolah melalui transparansi dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Sebagai contoh, beberapa situs media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan publikasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta prestasi siswa. Publikasi ini memiliki tujuan ganda: mendokumentasikan peristiwa dan memfasilitasi keterlibatan langsung dengan orang tua dan komunitas.

Selain itu, setiap media sosial memiliki pengguna dengan karakteristik berbeda, sehingga sekolah bisa menjangkau lebih banyak kalangan dan menarik perhatian berbagai pihak. Dengan kondisi tersebut, penggunaan media sosial menjadi sangat penting bagi SMA Lab school univer sebagai sarana mempromosikan kegiatan pendidikan. Dengan strategi publikasi digital yang baik, sekolah bisa mempererat hubungan dengan masyarakat, membangun kepercayaan orang tua, serta menarik minat calon siswa baru.

Meskipun media sosial telah banyak dikaji dalam konteks pendidikan, belum ada penelitian yang secara khusus berfokus pada pemanfaatannya sebagai alat publikasi dalam kegiatan pendidikan di SMA Lab school universitas syiah kuala. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengungkap bagaimana sekolah mengelola publikasi melalui media sosial dan seberapa efektif mereka menyebarkan informasi pendidikan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran singkat namun jelas tentang strategi publikasi sekolah, jenis kegiatan yang dipublikasikan, dan faktor-faktor yang mendukung peran media sosial dalam memperkuat komunikasi dan citra sekolah.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami dan mengkarakterisasi fenomena sosial secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif yang menggali latar belakang, laporan langsung, dan sudut pandang subjektif dari mereka yang secara langsung terdampak. Memahami fenomena yang diteliti dengan lebih baik adalah tujuan mendasar dari penelitian kualitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam fenomena yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang makna dan signifikansinya. Peningkatan pendapatan menyebabkan pengeluaran meningkat, tetapi dengan laju yang tidak proporsional, yang berdampak pada masalah ini. Wawancara dengan kepala sekolah, koordinator PR, dan koordinator publikasi memberikan data utama. Pada saat yang sama, data sekunder dikumpulkan dari materi tambahan seperti buku, jurnal, dan

⁷ Katly N Sidauruk, 'Pemanfaatan Media Sosial TIKTOK Sebagai Media Promosi Baru', *Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2021), 1–68.

makalah ilmiah.⁸ Analisis konten, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk melakukan analisis data. Studi ini didasarkan pada model Miles dan Huberman. Untuk memastikan bahwa hasil studi akurat, kredibel, dan konsisten, triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah gabungan dari kata "media" dan "sosial". Dalam konteks ini, "media" dapat didefinisikan sebagai perangkat komunikasi yang berfungsi untuk menghubungkan orang, sedangkan "sosial" dapat didefinisikan sebagai ikatan sosial yang mendorong kerja sama antar individu atau kelompok untuk membentuk komunitas baru. Oleh karena itu, individu menggunakan media sosial sebagai alat sosial. Surat kabar dan majalah adalah contoh media cetak; radio, televisi, dan internet adalah contoh media elektronik; dan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok adalah contoh media digital. Tujuan media adalah untuk menyebarkan informasi dan pesan kepada demografi tertentu.⁹

Menurut Aichner dalam jurnalnya media social Adalah saluran komunikasi berbasis internet yang bersifat marperonal, yakni menggabungkan elemen komunikasi massa dan interpersonal. Media ini menampilkan konten buatan pengguna (*user generated content*) yang bersifatersistem dan dapat di akses kembali, serta memberikan nilai komunikasi melalui interaksi antar pengguna dan pengebarankonten secara luas.¹⁰

Adapun keunggulan media sosial secara umum Adalah:

- a. Menghubungkan individu atau komunitas di berbagai wilayah, memperkuat ikatan social.
- b. Memfasilitasi pertukaran ide dalam bisnis, layanan kesehatan, politik, dan pendidikan.
- c. Komunikasi lebih hemat biaya dibandingkan media tradisional seperti cetak atau televisi.
- d. Dapat diakses kapan saja, di mana saja menggunakan perangkat digital.¹¹

Sarana publikasi merupakan medium atau kanal yang menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dalam konteks komunikasi massa meliputi alat, saluran, dan sistem yang memungkinkan informasi diproduksi, diolah, dan disebarkan. Dengan demikian, publikasi dipahami sebagai fungsi komunikasi yang strategis, berdasarkan pada pemilihan medium dan audiens yang ditargetkan.¹²

Sarana publikasi juga dianggap sebagai “saluran digital” yang menggabungkan platform, jaringan, dan infrastruktur untuk menyampaikan pesan baik secara sinkron maupun asinkron. Buku ajar komunikasi digital mengedepankan kanal digital (web, aplikasi, media sosial) sebagai media publikasi utama yang menghubungkan pembuat konten dan audiens dengan data yang dapat diukur.¹³

⁸ M Syahrani Jailani, ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif’, 1 (2023), 1–9.

⁹ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing, Early Greek Mythography, Vol. 1: Texts*, 2017.

¹⁰ Thomas Aichner and others, ‘Twenty-Five Years of Social Media: A Review of Social Media Applications and Definitions from 1994 to 2019’, *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 24.4 (2021), 215–22.

¹¹ Ali Mugahed Al-Rahmi and others, ‘Social Media Use in Higher Education: Building a Structural Equation Model for Student Satisfaction and Performance’, *Frontiers in Public Health*, 10 (2022).

¹² Sumartono Sumartono and Muhammad Fariz Pratama, ‘Pemanfaatan Media Publikasi Dalam Membangun Citra Daya Mart’, *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 6.2 (2020), 214–41.

¹³ T Susila, *Buku Komunikasi Digital, Buku Dosen-2009*, 2023.

Perencanaan media sosial sebagai sarana publikasi aktivitas pendidikan

Perencanaan secara umum merupakan proses pengambilan keputusan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi pengeluaran dan mempengaruhi dalam perekonomian, yang membuat pengeluaran meningkat, namun dengan tingkat yang sama.¹⁴

Perencanaan media sosial sebagai alat untuk mempublikasikan kegiatan pendidikan merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi institusi pendidikan di era digital saat ini. Perencanaan ini tidak hanya berupa pemasangan konten secara acak, tetapi melibatkan beberapa tahapan yang strategis, seperti menentukan tujuan publikasi, memilih platform media sosial yang sesuai dengan karakteristik audiens sekolah, menjadwalkan unggahan konten, serta mengevaluasi efektivitas dalam menyebarkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah SMA Labschool Banda Aceh menjelaskan bahwa perencanaan publikasi aktivitas pendidikan melalui media sosial telah menjadi bagian dari kebijakan sekolah. Sekolah memiliki pedoman yang jelas dalam menyusun rencana publikasi, yang disusun dan dievaluasi secara rutin setiap minggu. Perencanaan tersebut bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas pendidikan sekolah dapat dipublikasikan secara terarah dan berkelanjutan.

Sekolah menunjukkan komitmen dalam pengelolaan publikasi dengan menggambarkan bahwa peningkatan tingkat kegiatan publikasi berdampak pada perluasan kegiatan pendidikan melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan Twitter. Pemanfaatan berbagai media tersebut digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kegiatan pendidikan kepada masyarakat secara luas.

Komitmen sekolah dalam pengelolaan publikasi diperkuat dengan adanya koordinator khusus di bidang publikasi yang bekerja sama dengan bidang humas. Dalam pelaksanaannya, setiap minggu humas menetapkan sasaran mutu publikasi yang harus dicapai dalam target tahunan, seperti jumlah promosi atau unggahan di media sosial dalam satu minggu. Seluruh kegiatan publikasi dilakukan berdasarkan target dan capaian yang telah ditentukan, baik pada media cetak maupun media online.

Dapat disimpulkan bahwa direktur sekolah menegaskan bahwa konten media sosial sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan akademik dan membangun budaya sekolah yang positif. Untuk memperkuat identitas dan citra lembaga di mata publik, konten yang dipublikasikan dirancang untuk sesuai dengan visi pendidikan sekolah.

Lalu berdasarkan hasil wawancara bidang humas SMA Labshcool banda aceh, adanya proses penyuntingan atau pengecekan sebelum unggahan di publis, adanya pula pemantaua pihak humas terkait dengan (komentar, pesan, dan tanggapan).

Berdasarkan hasil wawancara dari koordinator publikasi, proses perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal unggahan yang disesuaikan dengan agenda kegiatan sekolah. Dengan menggunakan rencana konten setiap minggu sekali, sebagai panduan dalam menentukan jenis konten dan waktu publikasi agar unggahan dapat dilakukan secara konsisten dan teratur.

Mekanisme penyediaan konten media sosial sebagai sarana publikasi aktivitas

Proses penyediaan konten pendidikan dimulai dengan menentukan tujuan

¹⁴ Andri N R Mardiah, "Teori Perencanaan: Aliran Pemikiran Dan Praktik Perencanaan Pembangunan Regional", 2.2 (2021), 214-16.

pembelajaran dan audiens sasaran. Setiap materi harus dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga format konten, seperti teks, video, atau infografik, dapat disesuaikan dengan tujuan instruksional. Untuk memastikan bahwa konten media sosial tidak hanya informatif tetapi juga mendidik, penting untuk merencanakan tujuan ini.¹⁵

Kepala Sekolah menyampaikan bahwa setiap konten media sosial harus mencerminkan nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakteristik membantu dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk budaya sekolah menurutnya, sehingga menggandakan. Pesan yang disampaikan diharapkan relevan dengan visi pendidikan sekolah dan pembentukan budaya sekolah. Semua pihak yang terlibat (siswa, instruktur, dan orang tua) dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan melalui akun media sosial sekolah, kata kepala sekolah. Selain itu, mereka menentukan bahwa struktur informasi tersebut dapat menarik perhatian audiens dari berbagai demografi. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa media sosial sangat bagus untuk reputasi sekolah dan persepsi publik. Institusi tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari orang tua dan calon siswa.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan dalam unggahan media sosial sekolah untuk membantu siswa berhasil secara akademis dan menyediakan lingkungan yang ramah bagi semua. Pesan yang dikomunikasikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah untuk meningkatkan reputasi dan identitas institusi. Selain itu, situs media sosial yang dipertimbangkan dipilih setelah mempertimbangkan dengan cermat seberapa baik situs tersebut akan melayani kebutuhan pendidikan berbagai audiens, termasuk instruktur, siswa, dan orang tua. Berkat media sosial, reputasi sekolah telah tumbuh, dan telah memenangkan hati orang tua dan calon siswa.

Berdasarkan wawancara dari koordinator publikasi bahwa Pemilihan pesan dan narasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek edukatif serta kemudahan pemahaman bagi audiens. Selain itu, harus memastikan konten yang dibuat tidak bertentangan dengan pedoman sekolah. Pihak koordinasi publikasi memilih format unggahan berupa foto, video, dan poster informatif dengan memperhatikan karakter audiens. Konten visual dianggap lebih menarik dan mudah diakses serta menentukan waktu publikasi berdasarkan kebiasaan audiens. Komentar dan pesan dari audiens ditanggapi dan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi konten.

Dampak positif pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi

Media sosial memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, luas, dan interaktif, sehingga mendukung publikasi kegiatan di bidang pendidikan, sosial, dan kelembagaan. Akibatnya, penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi memiliki banyak manfaat positif. Media sosial sebagai sarana publikasi membantu pendidikan dengan meningkatkan akses ke informasi, memperkuat komunikasi antara sekolah dan masyarakat, memperluas jangkauan publikasi kegiatan pendidikan, dan meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Media sosial juga membantu mengembangkan keterampilan, potensi, dan kreativitas karena memungkinkan orang atau institusi

¹⁵ Unicef, 'Analisis Situasi Untuk Lanskap Pembelajaran Digital Di Indonesia', *Quicksand Design Studio Pvt. Ltd.*, 2021, 1–131.

untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Labschool di Banda Aceh, publikasi aktivitas pendidikan di media sosial sangat bermanfaat bagi sekolah. Ini terbukti oleh peningkatan jumlah siswa baru setiap tahunnya yang disebabkan oleh publikasi sekolah yang aktif di berbagai platform media sosial. Selain itu, publikasi ini juga membantu meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap siswa.

Dalam proses pembuatan konten publikasi, sekolah turut melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan siswa, khususnya dalam hal komunikasi dan presentasi. Siswa tidak hanya melakukan presentasi di dalam kelas, tetapi juga mengekspresikan ide, kreativitas, dan kemampuan mereka melalui pembuatan konten publikasi aktivitas pendidikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan teknologi digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat untuk publikasi aktivitas pendidikan di SMA Labschool Banda Aceh memiliki dampak yang sangat positif bagi sekolah. Publikasi yang dilakukan secara aktif dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan jumlah siswa baru setiap tahunnya serta meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap kualitas dan kredibilitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak humas bahwa Kegiatan dan konten prestasi sekolah paling efektif dalam meningkatkan visibilitas sekolah, yang terlihat dari lebih banyak interaksi dan jangkauan audiens. kemudian melihat bagaimana peningkatan jangkauan dan perhatian publik melalui grafik setelah suatu kegiatan atau prestasi siswa di publikasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan media sosial untuk menyebarluaskan kegiatan pendidikan di SMA Labschool, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, di Banda Aceh, Provinsi Aceh, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peran strategis yang krusial dalam mendukung komunikasi dan penyebaran kegiatan pendidikan. Perencanaan manajemen media sosial yang sistematis, mulai dari penetapan tujuan hingga pemilihan platform, pengembangan strategi posting, dan evaluasi materi, telah terbukti sebagai cara yang efektif untuk berbagi informasi tentang kegiatan akademik dan non-akademik kepada publik secara cepat, luas, dan interaktif. Selain itu, materi tersebut tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga memiliki karakteristik pendidikan dan pembentukan karakter yang sesuai dengan misi sekolah.

REFERENSI

- Afnira, Ella, 'Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Pengawasan Pemilu 2024: Kasus Bawaslu Kota Tanjungpinang', *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3.1 (2023), 47-60.
- Aichner, Thomas, Matthias Grünfelder, Oswin Maurer, and Deni Jegeni, 'Twenty-Five Years of Social Media: A Review of Social Media Applications and Definitions from 1994 to 2019', *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 24.4 (2021), 215-22.
- Al-Rahmi, Ali Mugahed, Alina Shamsuddin, Eta Wahab, Waleed Mugahed Al-Rahmi,

¹⁶ Latifa Nabila and Raysa Putri Nabila, 'Sosialisasi Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Pada Siswa Di Sekolah DasarNegeri 88 Pekanbaru', 4 (2022), 4218-24.

- Ibrahim Yaussef Alyoussef, and Joseph Crawford, 'Social Media Use in Higher Education: Building a Structural Equation Model for Student Satisfaction and Performance', *Frontiers in Public Health*, 10 (2022).
- Amilia, Fitri, Gitta Rowindi, and Syahrul Mubaroq, 'Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.5 (2022), 1141-47.
- Anzani, Sindy, Chailla Sabrina, and Hikmah Sari Harahap, 'Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Dan Promosi Kemanusiaan Di Era Digital', *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1.2 (2024), 115-27.
- Armstrong, Philip Kotler dan Gary, *Principles of Marketing, Early Greek Mythography, Vol. 1: Texts*, 2017.
- Jailani, M Syahrani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', 1 (2023), 1-9
- Mardiah, Andri N R, 'Teori Perencanaan: Aliran Pemikiran Dan Praktik Perencanaan Pembangunan Regional', 2.2 (2021), 214-16.
- Nabila, Latifa, and Raysa Putri Nabila, 'Sosialisasi Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 88 Pekanbaru', 4 (2022), 4218-24
- Nurfuadi, Muhamad Slamet Yahya, and Rahman Afandi, 'Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan', CV. Lutfi Gilang : Jawa Tengah, 2022, 411
- Prasetio, Adhi, Nadiya Aulia Witarasyah, and Indrawati, 'The Effect of E-WOM on Purchase Intention in e-Commerce in Indonesia through the Expansion of the Information Adoption Model', *International Journal of Data and Network Science*, 8.3 (2024), 1959-68.
- Sidauruk, Katly N, 'Pemanfaatan Media Sosial TIKTOK Sebagai Media Promosi Baru', *Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2021), 1-68
- Sumartono, Sumartono, and Muhammad Fariz Pratama, 'Pemanfaatan Media Publikasi Dalam Membangun Citra Daya Mart', *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 6.2 (2020), 214-41
- Susila, T, *Buku Komunikasi Digital, Buku Dosen-2009*, 2023
http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/BDS/judul/000000000000000084311/
- UNICEF, 'Analisis Situasi Untuk Lanskap Pembelajaran Digital Di Indonesia', *Quicksand Design Studio Pvt. Ltd.*, 2021, 1-131
https://www.unicef.org/indonesia/media/13421/file/Analisis_Situasi_untuk_Lanskap_Pembelajaran_Digital_di_Indonesia.pdf
- Windarto, Latief Bugi, Ignatius Agung Satyawan, and Albert Muhammad Isrun Naini, 'Message Management Directorate General of Immigration on Social Media: @Instagram', 2022, 367-74

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA